

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Nilai ajaran yang terkandung dalam agama Islam bahwa setiap orang Islam diajarkan untuk saling tolong menolong dalam keadaan apapun baik dalam bersosial maupun dalam hal ekonomi. Perilaku beramal seperti berinfaq dan sedekah merupakan perbuatan yang dianjurkan karena merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan sesama manusia dan hubungan seorang hamba dengan Tuhan Yang Maha Esa. Upaya yang bias diwujudkan guna mendekatkan diri dengan Allah sekaligus dengan manusia adalah dengan cara berinfaq dan sedekah. Islam telah mengajarkan apabila terdapat kepentingan maka dianjurkan untuk mengeluarkan harta untuk berinfaq dan sedekah. Infaq merupakan pemberian yang tidak ada nishabnya. Besar kecilnya sangat bergantung kepada keuangan dan keikhlasan dalam memberi, yang terpenting adalah hak orang lain yang ada dalam harta kita sudah dikeluarkan (Hasan, 2006). Sedangkan Sedekah menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Sedekah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah (Ghazaly, 2010). Jadi dalam situasi apapun setiap muslim sebaiknya ketika lapang maupun sempit jika mempunyai rezeki baik kecil maupun besar disarankan untuk melakukan infaq dan sedekah (Hapidudin, 1998).

Perlu kita sadari bahwa sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran, bahwasannya kekayaan yang sedang kita pegang saat ini terdapat hak dari orang lain. Maka sepantasnya orang-orang dengan harta yang dimiliki memberikan sebagian hak saudara yang tidak mampu karena pada hakikatnya rezeki yang diperoleh adalah pemberian dari Allah Swt., sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran Surat Adz-Dzariyat ayat 19, yang berbunyi :

وَفِي ۞ أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”. (Q.S, adz-dzariyat [51]:19).

Infaq dan sedekah memiliki hubungan dan pengaruh terhadap akhlak seseorang. Terlebih bagi peserta didik yang sedang beranjak dewasa. Sekolah bukan hanya sekedar Lembaga yang hanya mencerdaskan bangsa dari aspek kognitifnya saja namun terlebih dari itu sekolah juga diharuskan mencetak generasi siswa yang memiliki akhlak.

Kepedulian sosial menurut Adler dikutip dari Alwisol, suatu sikap dan minat keterhubungan dengan kemanusiaan yang menciptakan rasa empati bagi setiap anggota manusia. Kepedulian sosial ialah kondisi alamiah yang terjadi pada manusia juga bahan perekat yang mengikat Bersama (Alwisol, 2009). Sedangkan menurut Zuchdi kepedulian sosial ialah sikap atau tindakan yang mana terdapat keinginan untuk memberi pertolongan kepada orang asing yang tengah kesulitan (Darmiyati, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan awal di MTs Ar - Rosyidiyah, dipelajari mata pelajaran Al Qur'an dan hadist dan salah satu materinya mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang materi infaq dan sedekah yaitu dalam Q.S. Al-Fajr (89) 15-18, Q.S Al-Baqarah (2) 254, dan 261. Tujuan dari pembahasan tersebut pada aspek kognitif siswa ialah dapat memahami dan menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-Fajr (89) 15-18, Q.S Al-Baqarah (2) 254, dan 261. Dan pada aspek afektifnya siswa diharapkan menunjukkan sikap kepekaan sosial di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap kondisi di sekolah dengan cara memberikan baik infaq maupun sedekah kepada teman ataupun guru yang membutuhkan bantuan. Dari tujuan tersebut, ayat-ayat Al-Qur'an tentang infaq dan sedekah dapat membentuk siswa yang berakhlak baik, khususnya di lingkungan sekolah. Dan dari hasil wawancara dengan guru yang ada di sekolah tersebut mengenai kedermawanan siswa di sekolah masih belum menggembirakan. Ketika ada gerakan menyumbang jumat berkah masih ditemukan siswa yang belum siap berinfaq dan sedekah. Sehingga sifat dermawanan siswa perlu untuk di optimalkan.

Paparan yang telah dikemukakan, penulis meyakini bahwa penelitian ini penting untuk di teliti maka perlu diadakan penelitian dengan judul **“Hasil Belajar**

Kognitif Siswa pada Isi Kandungan Q.S Al-Fajr: 15-18, Q.S Al-Baqarah (2) 254 dan 261 Hubungannya dengan Sifat Kedermawanan Mereka di Sekolah (Penelitian Korelasional di Kelas VIII MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs Ar - Rosyidiyah Kota Bandung pada Isi Kandungan Q.S. Al-Fajr (89) 15-18, Q.S Al-Baqarah (2) 254, dan 261?
2. Bagaimana sifat kedermawanan siswa kelas VIII MTs Ar - Rosyidiyah Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara hasil belajar pada Isi Kandungan Q.S. Al-Fajr (89) 15-18, Q.S Al-Baqarah (2) 254, dan 261 hubungannya dengan sifat kedermawanan mereka di kelas VIII MTs Ar - Rosyidiyah Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui belajar kognitif siswa kelas VIII MTs Ar - Rosyidiyah Kota Bandung pada Isi Kandungan Q.S. Al-Fajr (89) 15-18, Q.S Al-Baqarah (2) 254, dan 261.
2. Mengetahui sifat kedermawanan siswa kelas VIII MTs Ar - Rosyidiyah Kota Bandung.
3. Mengetahui hubungan antara hasil belajar pada Isi Kandungan Q.S. Al-Fajr (89) 15-18, Q.S Al-Baqarah (2) 254, dan 261 hubungannya dengan sifat kedermawanan mereka di kelas VIII MTs Ar - Rosyidiyah Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan tentang materi infaq dan sedekah terhadap kepedulian social peserta didik, dan

diharapkan juga dapat memberikan motivasi dan kontribusi bagi kajian dan pengetahuan bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah dalam penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan yang tidak ada sebelumnya dan sebagai bahan pertimbangan dalam menghadapi kehidupan sosial terkait sikap sosial peserta didik.

b. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan dalam meningkatkan frekuensi kegiatan infaq dan sedekah peserta didik.

c. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa dalam penelitian ini diharapkan dapat termotivasi dalam meningkatkan kegiatan infaq dan sedekah secara rutin dan dapat diimplementasikan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

d. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis dalam penelitian ini sebagai pengetahuan baru guna menambah pengalaman. Penelitian ini juga tentu akan bermanfaat dan sebagai motivasi peneliti untuk terus menambah ilmu pengetahuan sebagai calon pendidik.

e. Manfaat bagi peneliti lain

Manfaat bagi peneliti lain dalam penelitian ini sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan penting diketahui oleh guru, agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.

Sebelum membahas tentang pengertian dari hasil belajar kognitif, terlebih dulu kita ketahui pengertian dari hasil belajar, dan kognitif itu sendiri. Berikut penjelasannya:

1. Menurut Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani dalam bukunya “Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam” mengutip dalam buku Nana Sudjana (Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar) mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.
2. Menurut Purwanto dalam bukunya Evaluasi Hasil Belajar mendefinisikan bahwa: Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua Kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu Perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau Proses yang mengakibatkan berubahnya input secara Fungsional.

Dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mereka melakukan suatu Aktivitas dan atau setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.

Selanjutnya pengertian mengenai kognitif:

1. Menurut Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan, mengemukakan bahwa ranah kognitif Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)”. Jadi Ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang Mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti Halnya berfikir, mengingat, dan memahami sesuatu.
2. Menurut Noer Rahmah dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa: Ranah kognitif yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Pengertian kognitif menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah perkembangan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Pengertian hasil belajar kognitif di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran.

Berikut beberapa pengertian dermawan menurut para ahli:

1. Kedermawanan berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Filantropi* yang terdiri dari dua kata yaitu *philein* yang berarti cinta dan *anthropos* yang berarti manusia, adalah seseorang yang mencintai sesama manusia, sehingga menyumbangkan sesuatu yang dimilikinya berupa waktu, uang, dan tenaga untuk menolong orang lain. *Filantropi* berasal dari dunia Barat yang berarti kedermawanan.
2. Kedermawanan merupakan bagian dari ahlak mulia yang dapat dimiliki oleh seseorang melalui dua hal. Pertama, dapat dimiliki karena tabiat alami yang telah dikodratkan dan menjadi fitrah bagi setiap orang. Kedua, dapat dimiliki melalui latihan, pembiasaan dan pengalaman (Maulana, 2016).

Pengertian Dermawan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dermawan yaitu memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain tanpa adanya keterpaksaan.

Adapun Hubungan antara hasil belajar kognitif dan sikap dermawan dapat bervariasi tergantung pada banyak faktor, termasuk konteksnya dalam bidang pendidikan, dan lingkungan sosial. Secara umum, individu dengan hasil belajar kognitif yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam pemahaman dan analisis situasi, termasuk pemahaman tentang kebutuhan orang lain dan pentingnya berbagi. Namun, sikap dermawan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga, pengalaman sosial, dan keteladanan dari lingkungan sekitar.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi sifat dermawan (Kholilah Kholilah, 2021):

1. Faktor *intern* merupakan faktor yang datang dari dalam diri siswa. Dalam hal ini kegiatan Jum'at Berkah terlaksana karena setiap siswa sebagai

anggota dari kegiatan tersebut memiliki sikap dan sifat patuh terhadap perintah guru, memiliki hati nurani untuk beramal, terlahir dari keluarga yang baik, dan memiliki kemauan untuk berlaku baik.

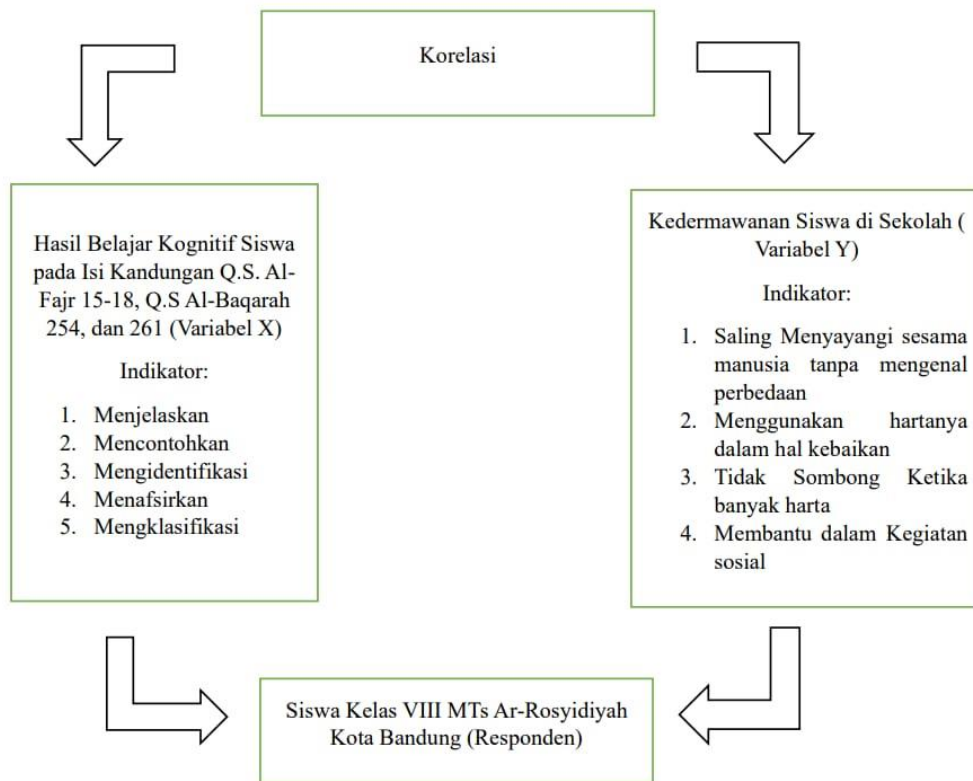
2. Faktor *ekstern* merupakan faktor yang di luar diri anak. Dalam Hal ini faktor tersebut adalah lingkungan keluarga dalam hal ini berarti orang tua.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan:

Hasil belajar kognitif merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan yang melibatkan proses mental (otak), yang menjadi dasar penguasaan ilmu pengetahuan setelah mengikuti pembelajaran. Sikap dermawan, di sisi lain, mengacu pada kemauan untuk berbagi harta, waktu, dan tenaga untuk kepentingan orang lain tanpa adanya paksaan.

Hubungan antara hasil belajar kognitif dan sikap dermawan dapat beragam, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga, pengalaman sosial, dan keteladanan dari lingkungan sekitar. Secara umum, individu dengan hasil belajar kognitif yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan orang lain dan pentingnya berbagi, namun sikap dermawan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi dan lingkungan.

Jadi, kesimpulannya adalah bahwa hasil belajar kognitif mempengaruhi cara individu memahami dan merespons kebutuhan sosial, termasuk kemungkinan untuk menunjukkan sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Definisi dari hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi. Dalam ilmu statistik, hipotesis merupakan pernyataan parameter populasi. Parameter populasi ini menggambarkan variabel yang ada dalam populasi, dihitung menggunakan statistik sampel. Dengan demikian, jenis penelitian yang sudah pasti membutuhkan hipotesis adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian kualitatif belum tentu memiliki hipotesis. Kalaupun ada adalah hipotesis kira-kira (Ade Heryana, 2020).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut : Terdapat hubungan positif signifikan antara Hasil Belajar Kognitif

Siswa pada Isi Kandungan Q.S. Al-Fajr 15-18, Q.S Al-Baqarah 254 dan 261 (X) dengan Sifat Dermawan Sifat Mereka (Y). Semakin tinggi Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Isi Kandungan Q.S. Al-Fajr 15-18, Q.S Al-Baqarah 254 dan 261, Maka Semakin Dermawan Sifat Mereka di Sekolah.

Rumusan hipotesis secara umum ada 2, yakni Hipotesis Kerja (Ha) dan Hipotesis nol (Ho). Pada penelitian ini menggunakan Hipotesis Kerja (Ha) yang menyatakan terdapat hubungan antara X dan Y. Hipotesis tersebut akan di uji pada taraf signifikan 5% yaitu membandingkan T hitung dengan T table, Adapun Hipotesis dalam penelitian ini:

- a. Jika $T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$ maka hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima (Ho) ditolak.
- b. Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima (Ho) ditolak.

G. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian dari Nurfajri Hanipudin "*Hubungan Antara Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Pengendalian Diri Siswa MAN 2 Cilacap*". Hasil dari Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pembelajaran akidah akhlak yang bertujuan untuk membentuk perilaku siswa dari negatif menjadi positif. Perkembangan zaman yang tidak terbendung telah menimbulkan banyak dampak bagi siswa, salah satunya adalah rendahnya pengendalian diri yang akan membuat siswa melakukan tindakan-tindakan negatif yang tidak sesuai dengan norma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar akidah akhlak dengan pengendalian diri siswa kelas XI MAN 2 Cilacap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi 460 yang akan menggunakan 115 responden dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan 4 metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Dari dua variabel yang ada yaitu variabel X (hasil belajar nilai akidah akhlak) yang menunjukkan nilai rata-rata 82,49

dan termasuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan variabel Y (pengendalian diri) yang menunjukkan nilai rata-rata 79,73 dan termasuk dalam kategori baik. Pengujian hipotesis dianalisis menggunakan SPSS Versi 25 dengan rank Spearman. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hasil belajar akidah akhlak dengan pengendalian diri siswa kelas XI MAN 2 Cilacap. Hal ini terlihat berdasarkan hasil uji korelasi yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,259 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,005 pada 115 sampel penelitian dengan rtabel sebesar 0,183. Artinya, antara hasil belajar akhlak dan pengendalian diri terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan positif (+) atau searah, dengan tingkat korelasi yang rendah. Persamaan dalam penelitian ini adalah Variabel X yaitu Hasil Belajar. Kemudian peneliti menggunakan metode penelitian korelasi begitupun yang diteliti oleh Nurfajri. Adapun perbedaannya terletak pada Variabel Y, Variabel Y yang akan peneliti gunakan ialah yaitu Kedermawanan sedangkan yang diteliti oleh Nurfajri adalah Pengendalian Diri.

2. Hasil penelitian dari Apriyanda Sulaiman, "*Hubungan Akhlak dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI*" dari hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan akhlak siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 1 Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya dengan jumlah 60 orang. Sampel dari penelitian ini diambil dengan teknik total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi. Untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus dengan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh r_{xy} 0,524 sedangkan r-tabel dengan $n = 60$ adalah 0,254. karena r-hitung (0,524) lebih besar dari pada r-tabel (0,254), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara akhlak siswa dengan hasil belajar PAI

Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2020/2021. Persamaan dalam penelitian ini adalah Variabel X yaitu Hasil Belajar. Kemudian peneliti menggunakan metode penelitian korelasi begitupun yang diteliti oleh Apriyanda. Adapun perbedaannya terletak pada Variabel Y, Variabel Y yang akan peneliti gunakan ialah yaitu Kedermawanan sedangkan yang diteliti oleh Apriyanda adalah Akhlak.

3. Hasil dari penelitian Azizah yang berjudul "*Hubungan hasil belajar akidah akhlak dengan sikap tawadhu' siswa kelas VIII di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejotahun pelajaran 2018/2019*". Penelitian ini Skripsi ini membahas tentang hubungan hasil belajar akidah akhlak dengan sikap tawadhu' siswa kelas VIII di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo. 2) sikap tawadhu' siswa kelas VIII di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo. 3) adakah hubungan antara hasil belajar akidah akhlak dengan sikap tawadhu' siswa kelas VIII di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (penelitian lapangan), dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah responden 75 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil 75 siswa dari jumlah populasi 340 siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu nilai UTS sebagai data hasil belajar akidah akhlak (X) dan menggunakan instrumen angket untuk mencari data sikap tawadhu' siswa (Y). Adapun hasil yang diperoleh adalah: 1) Hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo dalam kategori "cukup" dengan rata-rata nilai 75,85 dan berada pada interval 72-78. 2) sikap tawadhu' siswa kelas VIII di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo dalam kategori "cukup" dengan rata-rata nilai 82,6 dan berada pada interval 80-84. 3) terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar akidah akhlak dengan sikap tawadhu' siswa kelas VIII di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo. Hal ini terlihat pada hasil r_{xy} 0,520. Dan

diperoleh thitung sebesar $5,200 > t_{tabel} = 1,669$ (signifikansi 5%) dan $t_{hitung} = 5,200 > t_{tabel} = 2,384$ (signifikansi 1%). Artinya, terdapat hubungan antara hasil belajar akidah akhlak dengan sikap tawadhu' siswa kelas VIII di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo. Persamaan dalam penelitian ini adalah Variabel X yaitu Hasil Belajar. Kemudian peneliti menggunakan metode penelitian korelasi begitupun yang diteliti oleh Azizah. Adapun perbedaannya terletak pada Variabel Y, Variabel Y yang akan peneliti gunakan ialah yaitu Kedermawanan sedangkan yang diteliti oleh Azizah adalah Sikap Tawadhu.

